

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Rusia merupakan negara pecahan Uni Soviet, didalamnya Islam menjadi agama terbesar kedua setelah Kristen Ortodoks atau jumlahnya mencapai 15 % dari jumlah penduduk Rusia. Rusia memiliki sekitar 20 juta populasi warga Muslim yang kebanyakan terkonsentrasi di wilayah Kaukasus dan Rusia Tengah.¹ Sebagai pecahan dari Uni Soviet, Rusia mewarisi sebagian dari negara adi daya yang pernah berkuasa tersebut, termasuk didalamnya adalah wilayah dan ideologi. Saat ini Islam telah berkembang pesat di Rusia, yang ditandai dengan adanya penyelenggaraan berbagai hari raya umat Islam yang dilaksanakan oleh pemerintah negara tersebut. Rusia juga semakin menunjukkan kedekatannya dengan negara Islam setelah dilakukannya pertemuan dengan negara-negara anggota OKI dan membahas tentang upaya aliansi Rusia dengan Dunia Islam.

Perjuangan komunitas muslim Rusia mengalami pasang surut mulai dari masa kekaisaran Tsar sampai pada masa Uni Soviet. Saat ini beberapa kebijakan Putin telah menunjukkan perhatiannya terhadap keeksistensian masyarakat muslim sebagai pemeluk agama terbesar kedua di Rusia, tetapi kebijakan tersebut dianggap masih belum menunjukkan terdapatnya kesempatan yang sama bagi muslim Rusia dibandingkan dengan pemeluk agama lain (terutama Kristen Ortodoks) untuk menempati jabatan dalam struktur pemerintahan. Rusia di bawah pemerintahan Putin berusaha untuk menegakkan nilai-nilai demokrasi melalui

berbagai kebijakan yang diambilnya. Rusia dibawah Putin saat ini berusaha untuk mengajak bekerjasama dengan masyarakat muslim Rusia terutama setelah dikeluarkan kebijakan tentang kebebasan kehidupan beragama di Rusia. Kedekatan pemerintah Rusia kepada komunitas muslim berdampak pada adanya sebuah penyatuan kekuatan dalam dunia yang global ini. Rusia berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan negara-negara Islam. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya beberapa pertemuan dengan negara-negara Islam dan melalui OKI yang merupakan salah satu organisasi dengan beranggotakan negara-negara Islam. Dampak lainnya adalah kehidupan berpolitik dari masyarakat muslim tersebut yang semakin aktif di dalam pemerintahan. Kedekatan pemerintah Rusia kepada masyarakat muslim baru dimulai sekitar tahun 1990-an. Di era sebelumnya, pemerintah Rusia sangat curiga terhadap komunitas muslim, hal ini terkait dengan kekhawatiran pemerintah terhadap kebangkitan Islam.

Pada masa pemerintahan sebelum Putin, tidak ada kebijakan yang memberikan kebebasan kepada komunitas muslim untuk berpolitik ataupun masuk dalam jabatan-jabatan di pemerintahan. Hal ini terkait dengan ideologi komunis yang sangat diktator yang digunakan negara tersebut. Pada masa pemerintahan Putin dimana Rusia dikatakan sebagai negara menuju demokrasi, seharusnya warga muslim Rusia mempunyai hak yang sama dalam bidang politik dan pemerintahan Rusia. Untuk itu, penulis mencoba untuk lebih jauh menjelaskan permasalahan tersebut dengan skripsi yang berjudul :
“Kebijakan Politik Vladimir Putin terhadap komunitas Muslim di Rusia di era demokrasi”.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk ingin menjelaskan alasan mengapa pada masa pemerintahan Presiden Vladimir Putin kebebasan komunitas muslim Rusia masih terkekang dan belum bisa berkecimpung di bidang pemerintahan dan politik pada era demokrasi. Pada masa pemerintahan Putin, telah dimulai babak baru Rusia, yaitu menuju suatu negara demokrasi sehingga sudah seharusnya pula komunitas muslim disana memiliki kebebasan yang sama dengan warga negara lainnya. Hal inilah yang perlu dikaji lebih jauh, mengingat saat ini Rusia masih menganut sistem komunis.

Selain itu juga untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan di bidang Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan untuk mengasah kemampuan penulis dalam mengamati fenomena hubungan internasional yang semakin kompleks, sehingga ilmu yang didapatkan selama di bangku kuliah bisa diterapkan.

C. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama terbesar kedua di Rusia setelah Kristen Ortodoks. Pada tahun 2000, komunitas muslim di Rusia merayakan empat belas abad kehadiran Islam di Eropa. Masyarakat muslim di negara-negara benua Eropa lainnya (selain Rusia), pada umumnya adalah para imigran. Islam masuk ke Rusia tak lama setelah kemunculannya pada pertengahan kedua abad ke-7 Masehi, yaitu ke wilayah Dagestan dan Kaukasus utara. Keadilan, persaudaraan, anti kezaliman, dan kecintaan pada ilmu merupakan azas-azas yang menyebabkan ajaran ini diterima oleh rakyat Rusia, terutama bangsa Tartar di barat Rusia. Pada abad ke-

10, agama Islam menjadi agama resmi bangsa Tartar. Pada abad itu pula agama Kristen diakui sebagai agama resmi etnis Rusia. Kaum muslim menolak penindasan dan penguasaan dari kaum Kristen itu, sehingga melakukan berbagai perlawanan. Hingga pada pertengahan kedua abad ke 18, masyarakat muslim di Rusia tidak memiliki hak untuk melakukan aktivitas keagamaan serta membangun masjid dan sekolah Islam.

Pada masa pemerintahan Uni Soviet, perkembangan agama Islam sangat dibatasi gerakannya. Sikap Uni Soviet mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, tetapi tidak memberikan gerak yang cukup bagi perkembangan Islam. Pada tahun-tahun pertamanya, Uni Soviet memberikan toleransi resmi kepada masyarakat muslim, tetapi kemudian diikuti dengan penindasan pada masa Stalin yang terus dipertahankan sampai tahun 1980-an. Sejak pertengahan kedua dekade 1980-an, pemerintah Uni Soviet telah melakukan reformasi ekonomi dan sosial, dan momentum ini dimanfaatkan oleh masyarakat muslim untuk memulai kembali aktivitas keagamaan mereka.² Akibat dihidupkannya kembali nilai-nilai Islam, atmosfer kebangkitan Islam terjadi kembali di tengah masyarakat muslim Rusia.

Setelah kehancuran Uni Soviet pada awal 1990-an tekanan kepada Islam baru dihentikan. Akan tetapi negara yang lahir dari kekuasaan komunis tersebut belum dapat memberikan ruang gerak bagi aspirasi Islam. Kecurigaan terhadap gerakan Islam masih sangat kuat dirasakan dari pihak penguasa yang hampir semuanya dibesarkan dalam tradisi komunisme. Kecurigaan ini diperbesar oleh permainan politik dan ekonomi dan kekuatan-kekuatan besar dunia di luar

² <http://www.irib.ir/>, diakses pada Kamis, 4 Januari 2007.

wilayah ini dan kekhawatiran mengenai keterkaitan Islam dengan terorisme. Uni Soviet juga membawa perubahan dalam perimbangan penduduk yang hampir semuanya bukan muslim. Pada periode ini kehidupan beragama tetap berjalan, namun semua aliran keagamaan menghadapi tekanan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah masjid dimana pada awal abad 20 di masa Imperium Rusia terdapat sekitar 12.000 mesjid, namun pada masa pertengahan 1980-an tinggal hanya 343 dari jumlah tersebut.³ Mulai pada pertengahan tahun 1990-an, hubungan antara pemerintahan Rusia dengan komunitas muslim mulai membaik. Ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah muslim Rusia yang menunaikan ibadah haji. Al-quran lebih mudah didapatkan, serta banyaknya masjid didirikan di kawasan yang dihuni banyak masyarakat yang beragama Islam. Kemudian pada tahun 1995, komunitas muslim Rusia mendirikan organisasi muslim yang bernama *Union of Muslims of Russia* yang dipimpin oleh Imam Khatyb Mukaddas dari Tatarstan.⁴ Organisasi ini memulai gerakan untuk membangun sikap saling pengertian termasuk memberikan informasi soal agama Islam.

Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 merupakan periode kebangkitan Islam di Rusia. Islam telah kembali ke tengah kehidupan masyarakat muslim Rusia dan mereka dapat melaksanakan kewajiban agama dengan leluasa. Agama Islam juga telah mempersatukan 40 etnis di Rusia, di mana etnis terbesar adalah kaum Tartar dengan 5.000.000 penduduk. Etnis-etnis seperti Bashkir, Dagestan, Chechen, Ingush, Kabardian, dan lain-lain merupakan beberapa etnis di Rusia yang beragama Islam. Etnis yang ada di Rusia saat ini antara lain Russian

³ <http://www.indonesia.mid.ru/>, diakses pada Kamis, 4 Januari 2007.

⁴ *Harian Republika*, Jumat, 7 April 2006.

79.8%, Tatar 3.8%, Ukrainian 2%, Bashkir 1.2%, Chuvash 1.1%, dan etnis lainnya yang tidak teridentifikasi sebanyak 12.1% (sensus penduduk tahun 2002). Masyarakat muslim Rusia selalu menjalin hubungan damai dengan saudara sebangsa mereka penganut Kristen Ortodoks.⁵ Adapun komunitas muslim Rusia didominasi oleh warga etnis minoritas yang menempati daerah di kawasan Laut Hitam dan Laut Kaspia, seperti The Adyghes, Balkars, Nogais, Chechens, Circassians, Ingush, Kabardin, Karachay, dan beberapa dari etnis Dagestan. Sementara kawasan Volga Basin didominasi muslim asal Tatars dan Bashkirs. Umat Islam juga banyak menetap di kawasan Perm Krai dan Ulyanovsk, Samara, Nizhny Novgorod, Moskow, Tyumen, dan Leningrad Oblasts.⁶

Saat ini masyarakat muslim Rusia memiliki banyak masalah dan sebagian besar merupakan akibat dari represi yang telah ditimpakan kepada mereka selama puluhan tahun era komunis. Pembatasan yang sangat ketat terhadap berbagai aktivitas agama telah menyebabkan masyarakat muslim Rusia, terutama kaum mudanya yang tidak memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup atas agama mereka sendiri. Mereka tidak mengenal secara utuh nilai-nilai dan ajaran Islam, padahal mayoritas muslim yang merupakan muslim Sunni adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi pemeluk agama Islam di Rusia.

Islam masuk ke Rusia melalui cara-cara militer, beberapa diantaranya melalui media madrasah dan tasawuf. Perjuangan masyarakat muslim dalam mengembangkan Islam di Rusia terasa berat karena lebih mengutamakan kekuatan fisik untuk berperang memperluas wilayah. Di Rusia terdapat berbagai etnis,

⁵ <http://www.irib.ir/>, diakses pada Jum'at, 12 Januari 2007.

⁶ *Harian Republika*, Jumat, 7 April 2006.

bahasa dan kepercayaan, serta lebih dari 70 aliran agama dan aliran kepercayaan. Saat ini 70 % dari penduduk Rusia merupakan pemeluk agama Kristen Ortodoks, Islam sebanyak 15 %, dan agama lainnya sebanyak 5,5 %, Protestan 3 %, Budha 0,4 % dan Yahudi 0,2 %.⁷ Selain kebebasan dalam menjalankan aktivitas ritual, kehidupan beragama juga didorong dengan diperbolehkannya kegiatan berpolitik para kelompok-kelompok beragama. Sehingga komunitas tersebut sudah mulai berkecimpung di dalam struktur pemerintahan. Pada tahun 1990-an terdapat peningkatan jumlah organisasi massa dengan berbasis agama, yaitu tercatat sebanyak 6.650 organisasi kemudian meningkat menjadi lebih dari 16.000 organisasi. Upaya ini akan membawa dampak yang positif bagi revitalisasi kehidupan beragama di Rusia.

Islam telah menjadi agama terbesar kedua di Rusia dengan jumlah pemeluknya yang mencapai 20 juta jiwa. Tetapi perjuangan menuju zaman kebebasan seperti sekarang tidaklah mudah. Sejak sebelum Uni Soviet hancur dan setelah menjadi negara yang merdeka, muslim Rusia banyak mendapat rintangan dan tekanan. Hubungan antara pemerintah Rusia dan masyarakat muslim hingga awal 1990-an masih diwarnai kesalahpahaman dan kecurigaan, dikarenakan pihak pemerintah khawatir dengan adanya kebangkitan Islam. Sehingga ada masa dimana pemerintah Rusia meningkatkan kekuatan militernya. Termasuk memberikan dukungan politik bagi pemerintahan sekuler yang dianut lima negara kawasan Asia Tengah.

Sejauh ini peranan masyarakat muslim Rusia dalam kancah politik di negara itu masih sangat sedikit. Kehadiran mereka di parlemen dan jabatan penting di pemerintahan masih sangat minim bila dibandingkan dengan populasi mereka. Selain itu, tindakan represif yang dilancarkan tentara Rusia terhadap masyarakat muslim Chechen telah menimbulkan sensitivitas di tengah komunitas muslim negara itu. Untuk itulah, pemerintah Rusia berusaha menarik hati masyarakat muslim demi menghalangi kemarahan masyarakat muslim, antara lain dengan melakukan berbagai bentuk diplomasi.

Vladimir Putin pada masa pemerintahannya sejak tahun 2000 telah memberikan kebijakan tentang kebebasan beragama di Rusia. Kebijakan tersebut tak hanya menyangkut tentang kebebasan menjalankan aktivitas keagamaan, tapi juga pada kegiatan politik para kelompok-kelompok beragama. Kebebasan ini berdampak pada toleransi kehidupan beragama yang tinggi. Bahkan di bidang pemerintahan masih didominasi oleh pemeluk agama lain terutama Kristen Ortodoks.

Rusia berusaha menjalin hubungan yang baik dengan dunia Islam, yaitu melalui adanya pertemuan Rusia dan Dunia Islam yang membahas tentang hubungan kedua pihak antara Rusia dan Dunia Islam yang merupakan dua kekuatan dunia untuk terwujudnya kerjasama harmonis dalam ikut membangun tata dunia baru. Kerjasama ini merupakan suatu hal yang strategis dan akan menjadi penyeimbang keadaan dunia yang sedikit timpang akibat hegemoni adikuasa tunggal yang banyak membawa kemudharatan bagi peradaban umat manusia. Selain itu, Rusia juga berusaha untuk meningkatkan hubungan diplomatik dengan negara-negara Islam lainnya.

Islam. Aliansi Rusia-Dunia Islam itu tidak bermaksud untuk membenci atau memusuhi Barat tetapi ingin juga mengajak Barat untuk bekerjasama menanggulangi aneka masalah kemanusiaan dewasa ini. Putin pun kemudian secara resmi mengeluarkan pernyataan bahwa 20 juta muslim di Rusia adalah bagian dari dunia Islam. Kondisi masyarakat muslim di Rusia lebih baik daripada di negara-negara Eropa lainnya. Hal ini bisa dimaknai pula sebagai bentuk dukungan pemerintah bagi keberadaan masyarakat muslim. Jika muslim sebagai bagian dari bangsa Rusia merasa nyaman dan bangga terhadap negerinya, hal ini akan berpengaruh pada terjaminnya stabilitas dan kemakmuran negara.

Pada pemilihan umum parlemen pada tahun 1999 dan 2003 di Rusia, kaum muslim tidak begitu diperhitungkan mengingat minimnya partai politik yang berbasiskan Islam muncul pada tahun tersebut. Hal ini berpengaruh pada sedikitnya wakil dari kaum muslim yang akan menduduki jabatan di parlemen. Menteri-menteri di Rusia diangkat oleh Presiden berdasarkan usulan dari Perdana Menteri. Dalam kabinet 2004-2008, Putin hanya mengangkat Rashid Nurgaliev (Menteri Dalam Negeri) yang berasal dari kalangan muslim untuk menduduki jabatan dalam kabinetnya. Kaum muslim menilai masih perlunya keterwakilan mereka, baik dalam kabinet maupun dalam parlemen. Negara Rusia saat ini sedang melakukan proses demokrasi, dimana semua semua warganegaraanya bebas menyuarkan aspirasinya. Diharapkan dengan adanya keterwakilan kaum muslim tersebut, wakil dari kaum muslim bisa menyuarkan aspirasi masyarakat muslim sehingga kaum muslim tidak memperoleh diskriminasi dari pemerintah.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, serta memperhatikan kondisi yang ada, maka penulis menarik suatu perumusan masalah yaitu :

“Mengapa di era demokrasi Presiden Vladimir Putin tidak memberikan kebebasan pada komunitas muslim untuk menduduki jabatan di dalam Kabinet yang ada pada struktur pemerintahan Rusia?”

E. Kerangka Pemikiran / Teori yang digunakan

Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi satu bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan penemuan tersebut secara ilmiah.⁸ Untuk menjelaskan permasalahan diatas maka penulis menggunakan teori, yaitu :

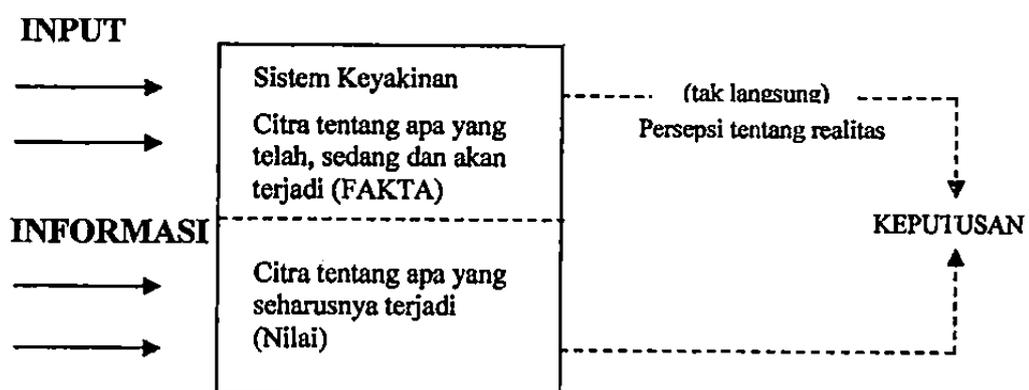
1. Teori Persepsi (R. Holsti)

Naluri dan kepribadian adalah segi-segi individual yang bersifat statistik, sedangkan persepsi atau citra yang dimiliki individu bersifat dinamik. Hal ini dikarenakan persepsi yang bersifat relatif dan sering berubah. Persepsi atau rangsangan dari luar seperti gerak suatu objek dan rangsangan dari dalam seperti sesuatu yang ditangkap dari indranya akan mempengaruhi tindakan. Persepsi merupakan proses mental individu di dalam memberikan pandangan terhadap sesuatu hal/obyek sehingga menghasilkan sikap-sikap tertentu dalam individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, persepsi merupakan bentuk pola pikir seseorang dalam memahami suatu fenomena atau obyek tertentu yang sangat subyektif.

⁸ Mochtar Mas'ued, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional*, Pusat Antar Universitas Studi Sosial UGM, Yogyakarta, 1988, hal 61.

Tanggapan seseorang terhadap suatu situasi atau suatu stimulus didasarkan pada persepsinya tentang situasi tersebut. Manusia dipengaruhi oleh berbagai proses psikologis yang mempengaruhi persepsinya terhadap sesuatu. Persepsi tersebut menurut Holsti tercipta dari suatu Sistem Keyakinan, yang terdiri dari serangkaian citra yang membentuk suatu keseluruhan kerangka acuan atau sudut pandang individu-individu. Citra itu meliputi citra terhadap realitas masalah kini, dan realitas yang dihadapi pada masa depan, serta preferensi nilai tentang apa yang semestinya terjadi. Jadi, Sistem Keyakinan mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang. Sistem Keyakinan ini membantu untuk berorientasi terhadap lingkungannya, mengorganisasikan persepsi sebagai penuntun tindakan serta menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi.⁹

Bagan 1.1
Hubungan Antara Sistem Keyakinan dengan Pembuatan Keputusan



Sedangkan menurut Bimo Walgito mengemukakan batasan mengenai persepsi sebagai berikut :

⁹ Lihat Ole R. Holsti, *The Belief System and National Images : A Case Study*, dikutip dari Mochtar Masoed, *Studi Hubungan Internasional Tingkat Dasar dan Teorinya*, hal. 21

“Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian terhadap stimulasi yang diterima oleh individu atau organisme sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integral dalam diri individu.”¹⁰

Bentuk persepsi seseorang akan menentukan bagaimana bersikap berkenaan dengan obyek tertentu yang tidak lepas dari kondisi lingkungan dimana seseorang tinggal. Seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungannya, namun suatu ketika lingkungan diciptakan sesuai dengan persepsi yang dimiliki seseorang sebagai sebuah pandangan terhadap suatu hal maka sistem nilai yang dianut masyarakat lingkungannya sangat berpengaruh terhadap pembentukan seseorang.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan aktivitas penilaian seseorang terhadap suatu obyek fisik maupun sosial yang berdasarkan faktor-faktor subyektifnya (pengalaman dan pengetahuan). Sehingga pengukuran konsep itu adalah dengan melihat penilaian dan pendapat seseorang terhadap suatu obyek. Agar terjadi persepsi, maka harus ada hal-hal yang tercakup dalam proses-proses itu sendiri. Hal-hal tersebut adalah obyek/sasaran yang diamati, alat indera yang cukup baik untuk menangkap obyek dan perhatian yang dalam hal ini merupakan persiapan dan pengamatan. Adapun yang dimaksud dengan persiapan adalah pengalaman dan pengetahuan yang akan menjadikan seseorang mengadakan perhatian dan pada gilirannya akan menimbulkan pengamatan.

Pada masa Uni Soviet, belum ada kebebasan bagi muslim Rusia untuk berpolitik ataupun masuk dalam jabatan-jabatan di pemerintahan. Ideologi komunis yang diktator memegang peranan penting dalam negara tersebut. Pada

¹⁰ Dina Wulita, *Persepsi dan Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 10.

masa pemerintahan Putin dimana Rusia dikatakan sebagai negara menuju demokrasi, seharusnya warga muslim Rusia mempunyai hak yang sama dalam bidang politik dan pemerintahan Rusia. Bagan teori Holsti digunakan untuk menjelaskan ketidakdemokrasian bagi muslim Rusia di bawah pemerintahan Vladimir Putin. Sistem keyakinan yang berupa citra tentang apa yang telah, sedang dan akan terjadi, serta citra apa yang seharusnya terjadi, akan dijelaskan berdasarkan pernyataan-pernyataan, tindakan, sikap maupun tujuan-tujuan yang dikemukakan pemerintahan Putin terhadap pemeluk agama Islam sebagai agama terbesar kedua di negara tersebut.

Kebijakan Putin terhadap komunitas muslim Rusia masih belum dikatakan demokrasi, dimana semua rakyat belum bebas untuk menyuarakan aspirasinya. Sebagai negara yang menuju proses demokrasi, komunitas muslim Rusia seharusnya mempunyai kesempatan yang sama dengan pemeluk agama lainnya di dalam keterlibatannya di bidang pemerintahan atau kegiatan politik lainnya. Ketidakdemokrasian ini menimbulkan persepsi negatif terhadap pemerintahan Putin yang dianggap lebih berpihak pada pemeluk Kristen Ortodoks yang merupakan agama mayoritas di Rusia. Masyarakat muslim memang cukup berbangga hati karena terdapat wakilnya di dalam Dewan Menteri yang bisa menyuarakan aspirasi mereka.

Teori persepsi menjelaskan bagaimana pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh Vladimir Putin sebagai orang nomor satu di Rusia. Pada pemilu parpol, baik itu tahun 1999 maupun 2003 kaum muslim tidak mampu mengimbangi perolehan suara yang ada. Sehingga kaum muslim tidak

memperoleh kursi untuk duduk di parlemen. Putin menganggap kekalahan kaum muslim tersebut sebagai acuan bagi perwakilan yang akan duduk dalam kabinetnya. Menteri-menteri diangkat oleh Presiden berdasarkan usulan dari Kepala Pemerintah (Perdana Menteri). Persepsi Putin tersebut sangat beralasan karena rendahnya perolehan suara dari kaum muslim itu sendiri.

2. Konsep Partai Politik

Secara umum fungsi partai dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mentransformasikan kepentingan dan tuntutan menjadi kebijaksanaan dan memperoleh kontrol terhadap alat-alat pemerintah agar dapat melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut.

Pemilu tidak hanya sekedar memberikan hak warga negara untuk memilih pemerintahan, tetapi berfungsi pula membatasi para pemimpin politik agar berperilaku sebaik mungkin supaya dapat dipilih kembali dalam pemilu berikutnya. Oleh karena itu, pemilu merupakan sarana penghubung antara kebijakan umum dan kepentingan masyarakat. Pemilu juga merupakan instrumen politik agar konflik, distribusi dan pergantian kekuasaan dapat dilakukan dengan tertib dan damai.

Robert Michels mendefinisikan partai politik sebagai salah satu komponen infrastruktur politik yang mempunyai fungsi utama yaitu mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan.¹¹ Untuk itu partai politik menjalankan aktivitas yang penting yaitu berpartisipasi di sektor pemerintahan, dalam arti berusaha mendudukkan orang-orang menjadi pejabat pemerintah. Dalam rangka mencapai

¹¹ Robert Michels, *Partai Politik dan Demokrasi*, p. 10.

hal tersebut partai politik harus mampu mengaitkan input yang berupa tuntutan dan dukungan masyarakat yang dinamis dengan kebijakan output partai secara tepat jika menghendaki mekanisme partai memberi hasil yang diharapkan. Karena itu dibutuhkan elit partai yang mampu mengkonversikan input tadi menjadi output partai seperti program dan kebijakan-kebijakan partai. Bila kepemimpinan partai lemah, maka anggota-anggotanya akan cenderung memisahkan diri dan membentuk faksi yang saling berlawanan untuk berebut pengaruh.¹²

Dalam sistem politik lebih dari satu partai agar dapat menguasai pemerintahan maka partai politik harus dapat memperoleh mayoritas kursi di parlemen. Partai-partai politik mempunyai daya tarik politik yang tidak sama dalam berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan pengalaman sosialnya yang khas dan latar belakang sejarahnya masing-masing. Oleh karena itu, agar dapat menang dalam pemilihan umum, partai harus memiliki tingkatan-tingkatan yang tinggi dalam hal kependuan dan konsentrasi dari organisasinya. Kependuan menentukan daya saing yaitu menggunakan sumber daya dan memanfaatkan arena pertarungan seperti parlemen nasional, pemilihan umum, media massa dan massa pemilih serta kemampuan merumuskan tujuan-tujuan dan menentukan strategi.¹³ Senada dengan pergeseran itu, partai kemudian menjadi *catch-all party* atau partai yang tidak pandang bulu. *Catch-all* yang pertama kali dikemukakan oleh Otto Kirchheimer, menunjuk pada suatu kondisi ketika partai berusaha merangkul sebanyak mungkin kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat untuk dijadikan

¹² *Ibid* hal 93.

¹³ Robert Dahl dalam Miriam Budiardjo ed. *Partisipasi dan Partai Politik* Gramedia, Jakarta

sebagai anggotanya dengan cara menawarkan program-program serta keuntungan-keuntungan lainnya dengan tujuan utama yaitu memenangkan pemilu.¹⁴

Menurut Otto Kircheimer, transformasi partai ideologis menjadi partai *catch-all* meliputi pengurangan secara drastis beban ideologi partai, penguatan kelompok pemimpin tertinggi dimana penilaian terhadap kebaikan, ataupun kelalaian mereka lebih didasarkan pada sumbangannya terhadap efisiensi sistem sosial secara keseluruhan daripada mengidentifikasi terhadap tujuan organisasi mereka masing-masing. Selain itu, partai tidak lagi diletakkan pada suatu kelompok sosial tertentu, hal ini dimaksudkan agar dapat merekrut para pemilih dari berbagai kalangan. Partai juga mengamankan jalan masuk bagi kepentingan dengan maksud untuk memperoleh dukungan dalam pemerintah melalui kelompok kepentingan.

Sementara itu mengapa masyarakat memilih suatu partai politik, menurut Mark N. Hagopian adalah disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Motif ideologi partai tersebut

Ideologi sebagai landasan perjuangan partai yang menentukan kualitas, arah gerak dan tujuan partai, memiliki peranan yang besar untuk menarik dan menghimpun dukungan rakyat. Terlepas apakah itu *Self Justification* dari elit partai ataukah *Mass Deception* oleh pimpinan partai, citra partai yang diidealisir tersebut mampu dijadikan sebagai alat penarik pendukung untuk melawan dan mengalahkan saingan politiknya.¹⁵

¹⁴ Otto Kircheimer, *Transformasi Sistem-sistem Kepartaian Eropa Barat*, dalam Dr. Ichlasul Amal, e.d., *Teori-teori mutakhir Partai Politik*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1996, hal 45-62.

¹⁵ Peranan Ideologi sebagai kamufase atau murni dibahas dalam : Maurice Duverger : *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhadikadae, Rajawali Press, Jakarta, 1985, hal 266-273.

2. Keuntungan yang mungkin diraih oleh suatu kelompok atas pilihannya.
3. Isu yang berkembang pada saat itu (*Nature of Times*).
4. Tradisi individu dalam melakukan pemilihan (*No Issue Content*).

Rusia berubah menjadi multi partai setelah pada masa komunis hanya terdapat partai tunggal. Partisipasi politik kaum muslim di Rusia dalam pemilihan umum tidak begitu tinggi. Hal ini dikarenakan sedikitnya partai politik yang berbasiskan agama Islam muncul dalam pemilihan umum sejak tahun 1999. Beberapa organisasi Islam memang telah bermunculan, tetapi belum ada yang berani terjun ke dunia politik. Hal ini mempengaruhi kaum muslim dalam memilih partai politik mana yang dianggapnya akan menyuarakan aspirasinya. Dengan demikian, kaum muslim sudah kalah suara sebelum pemilihan umum. Tidak ada wakil dari kaum muslim ini, berdampak pada sedikitnya dari kaum muslim yang ikut berpartisipasi pada pemilihan umum. Selain itu, peserta partai politik lainnya merupakan partai dengan berbasis agama Kristen yang tentu saja tidak menyuarakan aspirasi dari kaum muslim.

F. Hipotesis

Dengan menggunakan teori dan konsep yang ada, kesimpulan sementara yang dapat diambil dari pokok permasalahan di atas adalah :

Penyebab minimnya wakil muslim yang duduk dalam Kabinet pemerintahan Putin adalah :

1. Wakil dari kelompok muslim sudah kalah pada pemilihan anggota parlemen dalam pemilu, sehingga tidak bisa dimasukkan ke dalam kabinet. Selain itu

2. Kaum muslim menganggap hal ini merupakan bagian dari upaya Putin untuk mempertahankan kediktatorannya.

G. Jangkauan Penelitian

Agar dalam pembahasan permasalahan tidak terlalu luas, maka penulis mencoba membatasi permasalahan yang terjadi dari tahun 1999 sampai dengan pertengahan tahun 2006. Tahun 1999 merupakan tahun dimana pemilihan umum dengan multi partai telah berlangsung untuk selanjutnya Presiden Putin terpilih untuk menjabat sebagai kepala negara pada tahun 2000. Pertengahan tahun 2006 dimana terdapat pertemuan antara Rusia dan negara-negara Islam yang merupakan suatu aliansi baru dalam tatanan dunia. Dan tidak menutup kemungkinan pula terdapat data-data diluar tahun tersebut tetapi masih relevan dan mendukung penelitian ini.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan pada penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Dimana dalam perjalanannya, metode ini menarik kesimpulan secara deduktif, yaitu berdasarkan kerangka teori di tarik suatu hipotesa yang kemudian akan di uji melalui data empiris, atau secara singkat menelaah suatu prinsip-prinsip umum dengan menguji peristiwa-peristiwa khusus.

Untuk mendukung penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui studi pustaka. Oleh karena itu data yang diolah merupakan data sekunder yang

surat kabar, maupun buku-buku lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

I. Sitematika Penulisan

BAB I Merupakan Pendahuluan yang berisikan Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Jangkauan Penelitian, Metode yang digunakan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Merupakan Struktur Pemerintahan Uni Soviet sampai dengan Rusia yang berisi politik dan pemerintahan Federasi Rusia.

BAB III Merupakan Gambaran Umum Muslim Di Rusia yang berisi tentang Sejarah Muslim di Rusia yaitu pada masa Tsar, Uni Soviet di bawah Gorbachev, Rusia di bawah Yeltsin, Rusia di bawah Putin.

BAB IV Merupakan alasan Presiden Putin tidak memberikan kebebasan bagi muslim untuk menduduki jabatan di dalam Dewan Menteri.

BAB V Berisi tentang kesimpulan